

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Raya Indonesia Tbk)

Wilma Dian Ardiyanti¹, Jois Ta'nak², Ade Lisa Matasik³, Randy Tangdialla⁴

1,2,3,4 Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

e-mail: tangdiallar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Dengan menggunakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Dokumentasi dan sumber data diperoleh dari Laporan keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk yang sudah dipublikasikan oleh BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Raya Indonesia berada pada predikat sehat hal tersebut ditunjukkan dengan nilai CAMEL selama tahun 2019-2021 berada pada predikat 81%-100%. Oleh karena itu PT Bank Raya Indonesia Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya karena PT Bank Raya Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya jika di analisis dengan metode CAMEL.

Kata kunci: Kesehatan Bank, Metode CAMEL

Abstract

This study aims to analyze the soundness level of a bank using the CAMEL method at PT Bank Raya Indonesia Tbk. By using a type of quantitative descriptive research, data collection techniques are carried out by means of documentation and data sources obtained from the financial statements of PT Bank Raya Indonesia Tbk which have been published by the IDX. The results of the research show that PT Bank Raya Indonesia is in a healthy predicate, this is indicated by the CAMEL values during 2019-2021 which are in the predicate of 81% -100%. Therefore PT Bank Raya Indonesia Tbk can continue its business because PT Bank Raya Indonesia has a good performance in managing its resources when analyzed using the CAMEL method.

Keywords : *Bank Health, CAMEL Method*

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian negara. Peran perbankan dalam perekonomian suatu negara adalah menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki tujuan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga keuangan perbankan harus menjaga kestabilan kinerjanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Akramunnas & Kara 2019). Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian, kestabilan ini tidak hanya dilihat dari banyaknya uang yang beredar namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai pihak penyelenggara keuangan.

Peran Bank dalam perekonomian masyarakat sangat penting untuk mengelola dana yang dimiliki masyarakat, selain sebagai sumber dana bank juga menjadi tempat penyimpanan uang bagi masyarakat yang memiliki dana yang lebih. Dasar utama dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat yang harus dimiliki oleh bank adalah kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dianggap penting karena operasional bank akan berjalan lancar apabila masyarakat percaya terhadap bank, oleh karena itu untuk

menjaga kepercayaan masyarakat dan kestabilan sistem pemabayaran bank perlu menilai tingkat kesehatannya (Sari & Andhandi 2020).

Menurut Gaffar & Ibrahim (2021) tujuan dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk menilai dan melihat kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat selain itu untuk menunjukkan kondisi keuangan serta kemampuan bank dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah Metode CAMEL.

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak Februari 1991 kemudian dilakukan penyempurnaan tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 1997. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, salah satunya adalah Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bank yang bersangkutan. Dari laporan tersebut kita dapat gunakan untuk menghitung sejumlah Rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Bank.

PT. Bank Raya Indonesia adalah anak usaha dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Raya Indonesia merupakan perusahaan pertama yang melakukan percepatan pencairan pinjaman digital atau *full-service* pertama melalui pinang (pinjaman online, kredit tanpa agunan). yang berdiri sejak 27 september 1989. Laporan PT Bank Raya Indonesia TBK periode 2019-2021 disajikan dalam tabel 1. Dapat dilihat bahwa laporan keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami fluktuasi.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021
(disajikan dalam ribuan Rupiah)**

No	Tahun	Aset	Ekuitas	Laba Operasional	Laba tahun berjalan
1	2019	27.067.922.912	4.481.704.219	71.492.585	51.061421
2	2020	28.015.492.262	4.287.690.211	57.650.241	31.260.682
3	2021	16.866.522.655	2.457.663.179	(3.303.476.299)	(3.045.701.407)

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk

Riset mengenai analisis kesehatan bank dengan Metode CAMEL pada perbankan telah dilakukan oleh Jakob (2013) ; Manumpil *et al.*, (2019) Pattiruhu (2020) ; Pratikto *et al.*, (2021) ; dan Gaffar & Ibrahim (2021). Dalam hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan metode CAMEL ini, tingkat kesehatan perbankan dapat dinilai. Penelitian ini akan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Bank ini merupakan perusahaan pertama yang mempercepat pencairan pinjaman digital melalui Pinang, produk pinjaman digital *full-service* pertama. Namun pada tahun 2021 PT Bank Raya Indonesia Tbk. yang merupakan anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. atau BBRi membukukan rugi bersih sebesar Rp3,04 triliun sepanjang tahun 2021. Padahal tahun di tahun sebelumnya yaitu 2020, PT Bank Raya Indonesia Tbk masih untung sebesar Rp31,26 miliar (finansial.bisnis.com, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank untuk dijadikan pertimbangan dalam penilaian kesehatan Bank sehingga kemajuan Bank bisa meningkat, dan bisa menjadi catatan atau koreksi dalam mengambil keputusan yang menyangkut tentang bank dan menjadi acuan masyarakat dalam mempertahankan kesehatan Bank tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup perbankan khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank jika dilihat dari metode CAMEL, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya untuk menyimpan keuangan masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana

(Ayub,2016). Sejalan dengan itu Hasan & Ichsan (2014) mendefinisikan bahwa bank merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan untuk menyimpan keuangan masyarakat serta tempat transaksi keuangan bagi masyarakat. Bank lembaga menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Hasibuan,2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan ketentuan standar yang ditetapkan (Zarkasyi & Wahyudin, 2014). Sejalan dengan itu Sari (2021) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis tentang sejauh mana perusahaan menggunakan keuangannya secara tepat dan benar dengan mengikuti aturan yang ditetapkan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang dihitung dengan rasio keuangan. Hasil dari rasio tersebut digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangannya pada kurun waktu tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut Tambuwun & Sondakh (2015) Laporan Keuangan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi yang digunakan dalam perhitungan data keuangan serta digunakan untuk melihat kinerja serta kondisi keuangan perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. sejalan dengan itu Pontoh & Winston (2013) mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas tugas yang di percayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai informasi yang memberikan informasi pada periode tertentu mengenai keuangan perusahaan serta mempermudah manajemen dalam menilai kinerja perusahaan (Pratikto *et al.*, 2021).

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap berbagai aspek dan kondisi suatu bank yang mencakup modal, aset, pendapatan dan pencairan terhadap risiko pasar (Manumpil *et al.*, 2019). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam menjalankan tugasnya dengan baik seperti dalam penghimpunan dana masyarakat serta dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang mmebutuhkan dana (Gaffar & Ibrahim, 2021). Tingkat kesehatan bank merupakan suatu hal yang penting dalam dunia perbankan agar bisa melaksanakan prinsip kehati-hatian serta untuk membentuk kepercayaan masyarakat. Tujuan dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai acuan untuk menentukan apakah bank tersebut masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat, serta berfungsi sebagai evaluasi kinerja bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian serta untuk membentuk kepercayaan masyarakat (Pratikto *et al.*, (2021).

Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah gambaran dari rasio yang menjadi penghubung atau perbandingan antara masing-masing jumlah yang saling berkaitan sebagaimana digambarkan lewat laporan keuangannya (Manumpil *et al.*, 2019). Metode CAMEL terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* (Harmono (2022). Dalam menghitung metode CAMEL adalah 5 aspek yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki modal yang cukup. *Capital* adalah alat ukur yang digunakan untuk menghitung kesediaan modal yang menimbulkan risiko dimana risiko ini dijadikan bahan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian. Hal ini berarti jika modalnya tinggi dapat dikatakan bahwa bank tersebut dalam keadaan baik dan mampu menghindari risiko terjadinya kerugian. Untuk menghitung aspek permodalan rasio yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal yang kemudian digunakan oleh bank untuk mengidentifikasi, mengukur serta menggambarkan risiko yang memiliki pengaruh terhadap modal. Berikut rumus dari rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2. *Asset quality* (Kualitas aset)

Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki baik dimiliki individu maupun perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan finansialnya (Pratikto *et al.*, 2021). Aset juga memiliki peran penting dalam perusahaan karena aset berfungsi sebagai penopang dalam menjalankan usaha. Rasio yang digunakan untuk menghitung aspek kualitas aset adalah rasio KAP (kualitas aset produktif) dimana rasio ini didasarkan pada kualitas aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang sudah ditanamkan. Rumus dari KAP yaitu sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. *Management*

Manajemen merupakan sebuah tolak ukur masyarakat terhadap perbankan dengan melihat dari sisi pengelolaan bank tersebut (Sulisnaningrum, 2019). Penilaian tingkat kesehatan bank jika dilihat dari aspek manajemen dilakukan dengan melakukan evaluasi pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank pada aspek *management* dihitung dengan menggunakan rasio NPM (*net profit margin*). Rasio ini memiliki kaitan tentang aspek-aspek digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rumus rasio NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Pendapatan)

Aspek *Earning* merupakan faktor yang dapat memperlihatkan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya digunakan rasio ROA (*return on aset*) kemudian untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengendalikan beban operasionalnya terhadap pendapatan operasional digunakan rasio BOPO. Rumus ROA dan BOPO sebagai berikut:

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Aspek *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Tambuwun & Sondakh, 2015). Penilaian pada aspek ini ditekankan pada rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana bank yang diterima. Aspek likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (*loan to deposit rasio*) rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga.

Berikut rumus rasio LDR:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

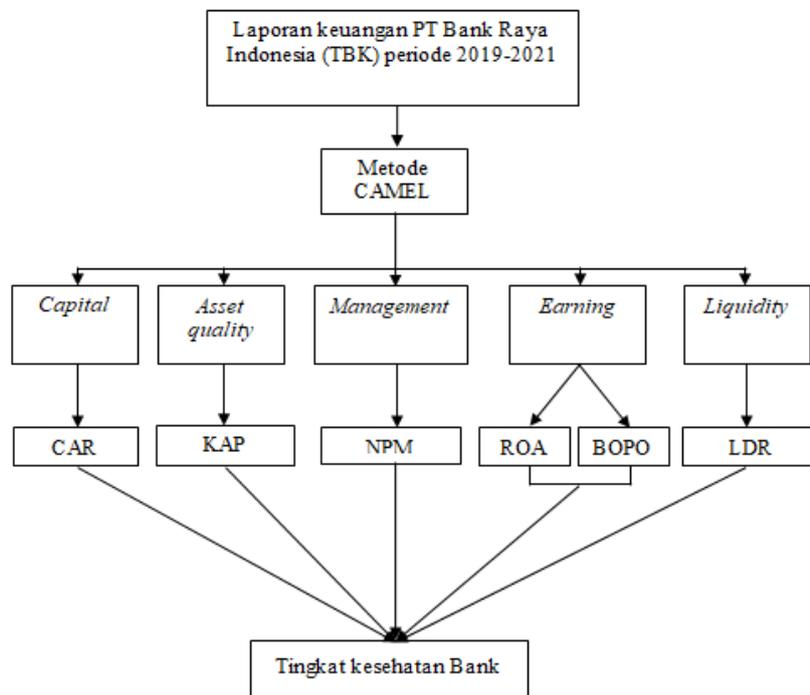
Menurut Harmono (2022), empat golongan predikat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 2. Kriteria tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL

Nilai CAMEL	Predikat
81% – 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup sehat
51% - < 66%	Kurang sehat
0% - < 51%	Tidak sehat

Sumber: Harmono (2022)

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian di analisis menggunakan metode CAMEL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 yang sudah dipublikasikan yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Raya Indonesia Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021. Berikut adalah definisi operasional yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel Dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	<i>Capital</i> (permodalan)	Mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban saat terjadi likuidasi.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Harmono (2022)
2	<i>Aset quality</i> (kualitas aktiva)	Menggambarkan kualitas aktiva yang dimiliki perusahaan serta kemampuan menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan	$KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$	Harmono (2022)
3	<i>Managemen</i> (manajemen)	Menggambarkan kualitas sumber daya manusia dalam bekerja.	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$	Harmono (2022)
4	<i>Earning</i> (pendapatan)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, modal, kas dan sebagainya.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	Harmono (2022)
5	<i>Liquidity</i> (likuiditas)	Mengukur kemampuan bank dalam menyeimbangkan likuiditas dan rentabilitasnya.	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Harmono (2022)

Sumber : Data diolah (2022)

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi data secara tahunan dengan melihat laporan keuangan periode 2019-2021 yang telah dipublikasikan dan dikumpulkan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.do.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*. Setelah itu dilakukan penilaian tingkat

kesehatan bank, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, dan hasil dari penilaian tersebut ditetapkan ke dalam empat golongan predikat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bank Raya Indonesia merupakan salah satu anak usaha Bank BRI yang bergerak dibidang perbankan mikro. Didirikan pada tanggal 27 september 1989 oleh Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S. H di Jakarta dan memperoleh izin dari menteri keuangan pada tanggal 11 desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Awal berdiri bernama Bank AGRO namun pada tanggal 30 juni 2003 namanya diganti menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan melakukan penawaran umum perdana saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian pada tanggal 8 Agustus 2003 perusahaan mencatat saham perdananya sebanyak 1.512.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) atau yang sekarang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2011 Bank rakyat Indonesia resmi mengakuisisi mayoritas saham perusahaan ini dan pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahunnya yang ke-23 Bank AGRO kembali mengganti namanya menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI AGRO). Pada tahun 2019 perusahaan ini meluncurkan aplikasi "Pinang" Untuk memudahkan Nasabah dalam melakukan pinjaman. Pada tanggal 1 November 2021 kemudian mengganti perusahaan mengganti nama menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk dan Pada tanggal 16 November 2021 perusahaan kemudian mengganti Logo Perusahaannya. Perubahan nama dari BRI Agro menjadi Bank Raya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lewat surat S-250/PB.31/2021 tanggal 9 November 2021.

Penyajian data

1. Pendapatan

Pendapatan PT Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 bersumber dari pendapatan bunga, pendapatan dan beban operasional dan pendapatan komprehensif lainnya. Berikut laporan laba rugi komprehensif periode 2019-2021 yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4. Laporan Pendapatan PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

No	Uraian	31 Des 2019	31 Des 2020	31 Des 2021
A	Pendapatan dan Beban Operasional			
1	Pendapatan Bunga	2.054.837.678	1.931.524.76	1.647.185.044
2	Beban Bunga	(1.361.627.112)	(1.306.889.194)	(773.616.493)
3	Pendapatan Bunga-Neto	693.210.566	624.635.592	873.568.551
B	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya			
1	Provisi dan Komisi lainnya	16.475.682	17.978.073	21.580.289
2	Keuntungan dari penjualan Efek-efek – Neto	34.80.601	35.555.901	33.943.001
3	Penerimaan kembali Aset Keuangan yang telah di hapus Bukukan	9.775.420	10.275.435	51.820.358
4	Keuntungan yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek – Neto	5.664.996	6.678.710	644.000
5	Keuntungan transaksi mata uang asing-Neto	-	-	1.704.481
6	Lain-lain	7.069.303	859.588	1.062.715

7	Total pendapatan Operasional lainnya	73.866.002	71.347.707	110.754.844
8	Beban gaji dan tunjangan	(194.985.963)	(197.468.117)	(235.183.519)
9	Beban umum dan administrasi	(112.487.347)	(115.346.440)	(165.576.407)
10	Kerugian transaksi mata uang asing-Neto	(534.724)	(1.469.968)	-
11	Lain-lain	(4.032.459)	(1.535.820.017)	(1.977.552)
12	Total Beban operasional lainnya	(312.040.493)	(315.820.017)	(402.737.478)
C	Pendapatan Non Operasional	2.705.403	6.421.516	344.951
D	Laba sebelum pajak	74.197.988	64.071.757	(3.303.131.348)
E	Penghasilan komprehensif lainnya			
1	Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	35.303.775	85.945.346	(24.231.398)
2	Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan	86.365.196	117.206.028	(3.069.932.805)

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan Laporan pendapatan PT Bank Raya Indonesia Tbk diatas yang meliputi pendapatan bunga pada tahun 2019 sebesar Rp 693.210.566 mengalami penurunan menjadi Rp. 624.635.592 pada tahun 2020 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 873.568.551. selanjutnya untuk pendapatan operasional pada tahun 2019 sebesar Rp. 73.866.002 mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 71.347.707 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 110.754.844. sedangkan untuk Beban operasional lainnya setiap tahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 312.040.493 naik menjadi Rp. 315.820.017 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 402.737.478.

Selanjutnya Pendapatan Non operasional pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.705.403 mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.421.516 kemudian mengalami penurunan sebesar Rp. 344.951 pada tahun 2021. Kemudian untuk Laba sebelum Pajak pada tahun 2019 sebesar Rp. 74.197.988 mengalami penurunan sebesar Rp. 64.071.757 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp. 3.303.131.348. selanjutnya untuk penghasilan Komprehensif tahun berjalan pada tahun 2019 sebesar Rp. 86.365.196 mengalami peningkatan pada taun 2020 sebesar Rp. 117.206.028 dan pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp. 3.069.932.805.

2. Aset

Laporan keuangan aset yang dimiliki PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 yang disajikan dalam tabel:

**Tabel 5. Laporan Aset PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

No	Pos-Pos	31 Des 2019	31 des 2020	31 Des 2021
1	Kas	24.922.206	14.075.297	15.238.603
2	Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	756.177.533	557.506.779
3	Giro pada Bank lain	333.190.020	332.095.870	192.794.815
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan	732.580.072	1.516.337.826	1.374.726.979

Bank lain				
5	Efek-efek	3.520.204.181	3.366.820.756	3.495.511.610
6	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.950.518	3.047.732.345	650.377.813
7	Tagihan lainnya	-	23.745.047	-
8	Kredit yang diberikan	19.366.245.488	19.491.933.792	11.608.327.398
9	Biaya perolehan aset tetap	367.290.601	404.771.905	406.039.916
10	Nilai buku neto	262.120.871	227.438.069	284.369.892
11	Aset pajak tangguhan	29.224.491	94.378.701	371.739.430
12	Agunan yang di ambil alih	3.902.745	8.228.727	6.043.700
13	Biaya dibayar dimuka dan aset-aset lain	80.425.107	99.413.153	92.409.663
14	Total aset	27.067.922.912	28.015.492.262	16.866.522.655

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan Laporan Posisi keuangan pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019 hingga 2021 diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun dimana Aset pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.067.922.912 mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.015.492.262 pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 16.866.522.655.

3. Hutang atau *liabilitas*

Berikut Laporan *Liabilitas* PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 yang disajikan dalam Tabel :

Tabel 6. Laporan *liabilitas* PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Des 2019	31 Des 2020	31 Des 2021
1	<i>Liabilitas</i> segera	12.233.050	15.813.208	9.926.430
2	Simpanan Nasabah	21.144.601.334	22.995.278.746	13.496.291.728
3	Simpanan dari Bank lain	744.854.581	213.162.997	301.307.301
4	Utang pajak	22.9262.103	25.345.453	12.651.982
5	Surat berharga yang diterbitkan	499.159.359	238.615.701	238.862.928
6	Pinjaman yang diterima	-	17.318.944	16.517.311
7	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	11.079.292	28.247.973
8	<i>Liabilitas</i> imbalan kerja	43.146.333	46.374.717	60.061.924
9	<i>Liabilitas</i> lain-lain	119.117.503	164.812.993	152.430.542
10	Total <i>liabilitas</i>	22.586.218.693	23.727.805.051	14.408.859.476

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2019-2021

Liabilitas timbul dari transaksi yang terjadi di masa lalu, seperti Pembelian barang atau penggunaan jasa kecuali dibayar dimuka pada saat penyerahan dan penerimaan Bank menimbulkan *Liabilitas* untuk menimbulkan kembali pinjaman tersebut. Adapun besaran hutang PT. Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.586.21.693 mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp. 23.727.05.051 dan pada tahun 2021

hutang PT. Bank Raya Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 14.40.859.476. Adanya penyelesaian kewajiban masa kini, selain pembebasan dan krebitor, akan melibatkan perusahaan mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan untuk memenuhi tuntutan lain.

4. Ekuitas

Ekuitas (*Equity*) adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua *liabilitas*. Jumlah ekuitas yang ditampilkan pada laporan keuangan tergantung pada pengukuran aset dan *liabilitas*. Berikut laporan posisi keuangan PT. bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 dari aspek ekuitas :

Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021 Dari Aspek Ekuitas (dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Des 2019	31 Des 2020	31 Des 2021
1	Modal ditempatkan dan disetor penuh	21.343.290.230	21.343.290.230	22.746.526.712
2	Tambahan modal disetor	1.825.177.644	1.827.438.716	2.943.713.773
3	Keuntungan yang belum direalisasikan- setelah pajak tangguhan	-	69.500.750	54.065.680
4	Kerugian yang belum direalisasikan – setelah pajak tangguhan	(15.765.302)	-	-
5	Pengukuran kembali program imbalan pasti-setelah pajak tangguhan	3.993.400	3.684.108	(3.602.953)
6	Saldo yang telah ditentukan penggunaannya	28.254.771	30.807.842	32.370.876
7	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya	493.139.354	203.558.800	(2.843.705.641)
8	Total Ekuitas	4.481.704.219	4.287.690.211	2.457.663.179

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan Laporan keuangan PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 diatas diperoleh total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.481.704.219 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.287.690.211 kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.457.663.179 pada tahun 2021. Adanya peningkatan Ekuitas pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk menunjukkan jumlah hak yang dimiliki donatur semakin besar dan menunjukkan pengelolaan PT. Bank Raya Indonesia Tbk semakin besar.

Analisis kesehatan Ban

1. Faktor Permodalan

Menurut ketentuan Bank indonesia dinyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat adalah jika memiliki CAR paling rendah 8%. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan CAR PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Modal	ATMR	Perhitungan	Nilai CAR %
2019	4.481.704.219	731.334.625	$CAR = \frac{4.481.704.219}{731.334.625} \times 100\%$	612,81%
2020	4.287.690.211	811.548.019	$CAR = \frac{4.287.690.211}{811.548.019} \times 100\%$	528,33%
2021	2.457.663.179	715.131.344	$CAR = \frac{2.457.663.179}{715.131.344} \times 100\%$	343,66%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio CAR PT. Bank Raya Indonesia Tbk setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh modal Bank. Dari perhitungan Rasio CAR diatas dapat dilakukan perhitungan untuk nilai kredit CAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{(\text{Rasio CAR})}{0,1\%} + 1$$

Tabel 9. Nilai Kredit CAR PT Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Rasio CAR	Perhitungan	Nilai Kredit CAR	Maksimum
2019	612,81%	$NK = \frac{(612,81\%)}{0,1} + 1$	6.129%	100
2020	528,33%	$NK = \frac{(528,33\%)}{0,1} + 1$	5.234%	100
2021	343,66%	$NK = \frac{(343,66\%)}{0,1} + 1$	3.437%	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada setiap tahun rasio CAR mengalami fluktuasi atau penurunan, hal ini diakibatkan modal mengalami penurunan setiap tahunnya. Modal setiap tahun dapat berubah yang dikarenakan pemberian jumlah maksimum kredit pada bank setiap tahun mengalami perubahan.

2. Faktor kualitas aset (*asset quality*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Rumus rasio KAP adalah sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan KAP PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	APYD	Total aktiva produktif	Perhitungan	Rasio KAP
2019	14.612.245	33.127.236	KAP $= \frac{14.612.245}{33.127.236} \times 100\%$	44,10
2020	47.189.350	102.667.428	KAP $= \frac{47.189.350}{102.667.428} \times 100\%$	45,94
2021	185.869.715	377.783.130	KAP $= \frac{185.869.715}{377.783.130} \times 100\%$	49,20

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel, rasio KAP selama 3 ahun terakhir mengalami peningkatan hal ini disebabkan jumlah Aktiva produktif yang diklasifikasikan meningkat tiap tahunnya yang artinya jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Raya Indonesia semakin baik. Selain itu peningkatan Rasio KAP juga dipengaruhi oleh Total aktiva produktif yang setiap tahun mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan rasio KAP diatas maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit KAP dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai kredit KAP} = \frac{(15,50\% - \text{rasio})}{0,15\%} \times 1$$

Tabel 11. Nilai Kredit Rasio KAP PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021

Tahun	Rasio KAP	Perhitungan	Nilai Kredit KAP %	Maksimum 100
2019	44,10	NK $= \frac{(15,50\% - 44,10)}{0,15\%} \times 1$	278,5	100
2020	45,94	NK $= \frac{(15,50\% - 45,94)}{0,15\%} \times 1$	290,7	100
2021	49,20	NK $= \frac{(15,50\% - 49,20)}{0,15\%} \times 1$	312,5	100

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai kredit PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021 setiap tahun mengalami peningkatan hal ini diebabkan nilai Rasio KAP setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

3. Faktor Manajemen

Kualitas manajemen dinilai dari kualitas SDM dalam bekerja. Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan Bank dari aspek Manajemen adalah Rasio NPM (*Net Profit Margin*), sesuai dengan ketentuan bank rasio NPM dikatakan sehat apabila melebihi standar 4,9%. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12. Perhitungan NPM PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Perhitungan	Rasio NPM
2019	51.061.421	71.492.585	$\text{NPM} = \frac{51.061.421}{71.492.585} \times 100\%$	71,42%
2020	31.260.682	57.650.241	$\text{NPM} = \frac{31.260.682}{57.650.241} \times 100\%$	54,22%
2021	(3.045.701.407)	(3.303.467.299)	$\text{NPM} = \frac{(3.045.701.407)}{(3.303.467.299)} \times 100\%$	92,19%

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2020 rasio NPM mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh laba bersih dan laba operasional yang mengalami penurunan. Namun Kembali meningkat pada tahun 2021. Walaupun NPM mengalami fluktuasi namun tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Artinya PT. Bank Raya Indonesia bisa dikatakan sehat karena telah melebihi standar ketetapan BI yakni 49%. Adapun nilai kredit telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam metode CAMEL. Karena aspek manajemen telah diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber penggunaan dana secara efisien sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit Rasio NPM.

Tabel 13. Nilai Kredit NPM PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit=NPM
2019	71,42%	71,42%
2020	54,22%	54,22%
2021	92,19%	92,19%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai kredit NPM sama dengan nilai dari rasio NPM karena keduanya sama-sama menunjukkan manajemen dalam mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien sehingga nilai rasio NPM langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4. Faktor *Earning*

Aspek *earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk menghitung aspek *Earing* ada 2 yakni rasio ROA dan rasio BOPO.

a. Rasio ROA (*return on asset*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka keuntungan suatu bank akan semakin besar pula dan risiko bermasalah akan semakin kecil. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 14. Perhitungan ROA PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih sebelum Pajak	Total Aset	Perhitungan	Rasio ROA
2019	74.197.988	27.067.922.912	ROA $= \frac{74.197.988}{27.067.922.912} \times 100$	0,274%
2020	64.071.757	28.015.492.262	ROA $= \frac{64.071.757}{28.015.492.262} \times 100$	0,228%
2021	(3.303.131.348)	16.866.522.655	ROA $= \frac{(3.303.131.348)}{16.866.522.655} \times 100$	-19,58%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan laba bersih sebelum pajak yang mengalami penurunan dan pada tahun 2021 rasio ROA negatif hal ini disebabkan oleh laba bersih sebelum pajak yang nilainya juga negatif. Dari hasil perhitungan ROA maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} + 1$$

Tabel 15. Perhitungan Nilai kredit ROA PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Rasio ROA	Perhitungan	Nilai kredit	Maksimum
2019	0,274%	$NK = \frac{0,274}{0,015\%} + 1$	19,26%	100
2020	0,228%	$NK = \frac{0,228}{0,015\%} + 1$	16,2%	100
2021	-19,58%	$NK = \frac{-19,58}{0,015\%} + 1$	-1,304%	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai kredit Rasio ROA mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh nilai rasio ROA mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 dan pada tahun 2021 mengalami kerugian.

b. Beban Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi membagi beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 16. Perhitungan BOPO PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Perhitungan	Nilai BOPO
2019	1.673.667.605	767.076.568	BOPO $= \frac{1.673.667.605}{767.076.568} \times 100\%$	218%
2020	1.662.709.211	695.983.299	BOPO $= \frac{1.662.709.211}{695.983.299} \times 100\%$	238%
2021	1.176.353.971	984.323.395	BOPO $= \frac{1.176.353.522}{984.323.395} \times 100\%$	119%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO PT. Bank Raya Indonesia mengalami fluktuasi atau naik turun, dalam hal ini semakin kecil rasio maka akan semakin kecil efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bank sehingga permasalahan bank kemungkinan akan semakin kecil. Dari hasil perhitungan diatas dapat dihitung nilai kredit BOPO dengan rumus:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

Tabel 17. Perhitungan Nilai Kredit BOPO PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Nilai BOPO	Perhitungan	Nilai kredit BOPO	Maksimum
2019	218%	$NK = \frac{100\% - 218}{0,08\%} + 1$	2.624%	100
2020	238%	$NK = \frac{100\% - 238}{0,08\%} + 1$	2.874%	100
2021	119%	$NK = \frac{100\% - 119}{0,08\%} + 1$	1.386%	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Kredit BOPO tahun 2020 mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh nilai BOPO tahun 2020 mengalami peningkatan namun pada tahun 2021 mengalami penurunan disebabkan oleh nilai BOPO yang mengalami penurunan dari 2020-2021.

5. Faktor Likuiditas

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, aspek Likuiditas di ukur menggunakan Rasio LDR. Adapun rumus Rasio LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 18. Perhitungan LDR PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Perhitungan	Rasio LDR
2019	19.366.245.488	21.144.601.334	LDR $= \frac{19.366.245.488}{21.144.601.334} \times 100\%$	91,58%
2020	19.491.933.792	22.995.278.746	LDR $= \frac{19.491.933.792}{22.995.278.746} \times 100\%$	84,76%
2021	11.608.327.398	13.496.291.728	LDR $= \frac{11.608.327.398}{13.496.291.728} \times 100\%$	86,01%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio LDR tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi nilainya masih dalam predikat yang sehat karena nilai standar yang ditetapkan BI dibawah 95%. Dari hasil perhitungan rasio LDR diatas maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit LDR menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kredit LDR} = 1 + \frac{(115 - \text{RasioLDR})\%}{1,00\%} \times 4$$

Tabel 19. Nilai kredit rasio LDR PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Rasio LDR	Perhitungan	Nilai Kredit	Maksimum
2019	91,58%	NK $= 1 + \frac{(115 - 91,58)}{1,00\%} \times 4\%$	94,68%	100
2020	84,76%	NK $= 1 + \frac{(115 - 84,76)}{1,00\%} \times 4\%$	121,96%	100
2021	86,01%	NK $= 1 + \frac{(115 - 86,01)}{1,00\%} \times 4\%$	116,96%	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel di atas diketahui bahwa selama periode 2019-2021 PT. Bank Raya Indonesia masih dapat mempertahankan Nilai kreditnya. ini berarti PT. Bank Raya Indonesia Tbk mampu memberikan jaminan atas simpanan yang diberikan nasabah dan mampu membayar utang-utangnya pada saat ditagih.

Setelah dilakukan perhitungan rasio masing-masing CAMEL langkah selanjutnya adalah mengalikan nilai kredit setiap rasio dengan nilai kredit CAMEL. Menurut ketentuan Bank Indonesia, kategori tingkat keseatan Bank dikelompokkan kedalam 4 kelompok yakni:

**Tabel 20. Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL
PT. Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019-2021**

Tahun	Faktor penilaian	Indikator kinerja	Nilai Rasio(%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2019	Permodalan	CAR	612,81	100	25	25
	Aktiva	KAP	44,10	100	30	30
	Manajemen	NPM	71,42	71,42	25	17,85
	Pendapatan	1. ROA	0,274	100	5	5
		2. BOPO	218	100	5	5
Likuiditas	LDR	91,58	100	10	10	
Jumlah nilai CAMEL						92,85
Tahun	Faktor penilaian	Indikator kinerja	Nilai Rasio(%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2020	Permodalan	CAR	528,33	100	25	25
	Aktiva	KAP	45,94	100	30	30
	Manajemen	NPM	54,22	54,22	25	13,55
	Pendapatan	1. ROA	0,228	100	5	5
		2. BOPO	238	100	5	5
Likuiditas	LDR	84,76	100	10	10	
Jumlah nilai CAMEL						88,55
Tahun	Faktor penilaian	Indikator kinerja	Nilai Rasio(%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2021	Permodalan	CAR	343,66	100	25	25
	Aktiva	KAP	49,20	100	30	30
	Manajemen	NPM	92,19	92,19	25	23,04
	Pendapatan	1. ROA	-19,58	-1,304	5	-6,52
		2. BOPO	40,91	100	5	5
likuiditas	LDR	86,01	100	10	10	
Jumlah nilai CAMEL						86,52

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan nilai rasio CAMEL tahun 2019 sebesar 92,85% ini menunjukkan rasio CAMEL tahun 2019 berada pada predikat sehat karena berada pada rentang predikat 81%-100%. Dan pada tahun 2020 nilai CAMEL mengalami penurunan menjadi 88,55% dan Kembali mengalami penurunan ditahun 2021 menjadi 86,52% namun masih berada pada predikat sehat karena angkanya masih berada pada rentang 81%-100%.

PEMBAHASAN

Pada aspek permodalan yang dihitung dengan rasio CAR pada tahun 2019 menunjukkan predikat sehat yang artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Sehingga bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan dana sehingga kerugian yang ditimbulkan aset yang mengandung risiko bisa dikendalikan. Kemudian untuk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan rasio CAR secara berturut-turut yang mengakibatkan kondisi yang kurang baik dalam menyediakan dana serta menutupi kemungkinan kerugian akibat aset yang mengandung risiko. Walaupun nilai CAR mengalami penurunan akan tetapi nilainya masih berada pada predikat yang sehat sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki kinerja yang baik.

Dari aspek kualitas aset yang diukur dengan menggunakan rasio KAP menunjukkan pada tahun 2019 berada pada predikat yang sehat sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Begitupun rasio KAP tahun 2020 dan

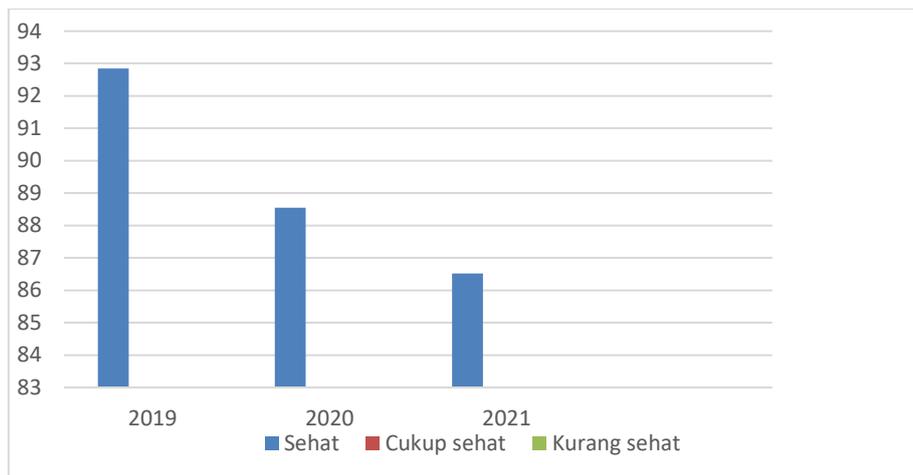
2021 yang setiap tahun mengalami kenaikan yang artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dan artinya aktiva produktif yang bermasalah pada bank memiliki presentasi yang sangat kecil.

Dari aspek manajemen, menunjukkan rasio NPM tahun 2019 berada pada predikat yang sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dan total pendapatan operasionalnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada rasio NPM namun angkanya masih berada pada predikat cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. Namun penurunan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan total pendapatan operasional. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan dimana rasio NPM berada pada predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik.

Pada aspek rentabilitas yang dihitung dengan rasio ROA dan BOPO pada tahun 2019 ROA dan BOPO berada pada predikat yang sehat artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada rasio ROA namun masih berada pada predikat sehat sedangkan pada rasio BOPO tahun 2020 mengalami peningkatan yang menunjukkan predikat sehat, artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Namun perlu diperhatikan bahwa penurunan pada rasio ROA dan peningkatan pada rasio BOPO menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dari segi ROA, dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan peningkatan rasio BOPO dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank melakukan efisiensi biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2021 terjadi penurunan hingga angka rasio ROA negatif yang artinya ROA berada pada predikat tidak baik dan pada rasio BOPO juga mengalami penurunan namun angkanya masih berada pada predikat sehat, artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik.

Pada aspek likuiditas menggunakan rasio LDR pada tahun 2019 menunjukkan predikat yang cukup sehat, artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. Artinya bank mampu mempertahankan kemampuannya dalam membayar dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio LDR namun angkanya masih berada pada predikat sehat. Penurunan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang sangat baik. Namun pada tahun 2021 rasio LDR mengalami peningkatan tetapi angkanya masih berada pada predikat sehat. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kredit yang diberikan.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa selama 3 tahun nilai masing-masing keseluruhan aspek CAMEL semuanya menunjukkan rentang angka 81%-100% artinya PT. Bank Raya Indonesia Tbk berada pada predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 2. Grafik predikat penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar dan Ibrahim (2021) yang menunjukkan bahwa nilai CAMEL yang di hitung dengan rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR pada PT. Bank Mandiri Indonesia tergolong dalam predikat sehat. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. begitupun dengan penelitian yang Jacob (2013) pada Bank umum milik Negara dengan hasil yang didapatkan bahwa Bank Umum milik negara tergolong kedalam predikat sehat sehingga mampu menghadapi gejala perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk perusahaan tergolong dalam bidang perbankan yang berada pada predikat Sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL tahun 2019-2021 berada pada predikat 81%-100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Raya Indonesia Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, karena selama periode 2019-2021 PT. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya jika dilihat berdasarkan hasil perhitungan metode CAMEL tersebut.

Oleh karena itu, Untuk pihak manajemen PT. Bank Raya Indonesia Tbk disarankan untuk menganalisis kinerja keuangannya menggunakan metode CAMEL secara periodik, untuk menjadi tinjauan bank sekaligus untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya dimasa mendatang. Selain itu, pihak manajemen PT. Bank Raya Indonesia Tbk disarankan untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam pemberian kredit, agar dapat mengurangi risiko tingkat kredit macet dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, and Muslimin Kara. 2019. "Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL." *Jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah* 3: 56–69.
- Ayub, Muhammad. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Gaffar, and Melinda Ibrahim. 2021. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia." *Jambura Accounting Review* 2: 12–26.
- Finansial.bisnis.com. (2022). *Ternyata Ini Penyebab Bank Raya (AGRO) Rugi Rp3 Triliun Tahun Lalu*. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20220401/90/1517918/ternyata-ini-penyebab-bank-raya-agro-rugi-rp3-triliun-tahun-lalu>
- Harmono. 2022. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasan, and Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasibuan. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jakob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan." *Jurnal EMBA* 1: 691–700.
- Kasmir. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Manumpil, Gilbert R, Henny S Tarore, and Dantje Keles. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning , Liquidity) Pada PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2017." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1: 49–56.
- Pattiruhu, Jozef R. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode 'CAMEL' Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dikota Ambon." *Jurnal EMBA* (8): 64–78.
- Pontoh, and Winston. 2013. *Akuntansi: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, Clarissa Belinda Fabrela, and Maziyah Mazza Basya. 2021. "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019." *EOCONOMICUS Journal Of Economics* 5: 75–85.
- Sari, Alfa Novita. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL, EVA, Dan Standar Bank Indonesia Pada BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020." *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1: 179–89.
- Sari, Intan Widya, and Destian Andhandi. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEK Pada PT Bank Mandiri (Persero) 2015-2019." *Jurnal ekonomi efektif* 2: 459–68.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulisningrum. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Bank Muamalat Dan Bank Syariah Mandiri Surabaya." *Jurnal Akuntansi Jaya Negara* 11: 1–9.
- Tambuwun, and Sondakh. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut." *Jurnal EMBA*: 863–73.
- www.idx.do.id
- Zarkasyi, and Wahyudin. 2014. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: ALFABETA.